

TANTANGAN DAN SOLUSI PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MASA PASCA PANDEMI DI WILAYAH LAMPUNG TENGAH

**Peneliti:**

Nurul Hidayati<sup>1</sup>

**Dosen Pendamping:**

Dedi Mustofa, M.Pd.<sup>2</sup>

**Asisten Peneliti:**

**Tahun Penelitian:** 2023

**Jenis Publikasi:** Laporan Penelitian, Publikasi Jurnal Nasional

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

**Diterima:** 10 Oktober 2023 | **Direvisi:** 25 Oktober 2023 | **Diterbitkan:** 05 November  
2023

**ABSTRAK**

Pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi COVID-19 meninggalkan dampak dan tantangan tersendiri meskipun telah memasuki masa pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta merumuskan solusi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan akses jaringan internet, keterbatasan perangkat belajar, kesiapan kompetensi digital guru dan siswa, serta penurunan kedisiplinan dan minat belajar. Sebagai solusi, dikembangkan strategi berupa pembelajaran hibrida, pelatihan peningkatan kompetensi digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring dan luring, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah.

**Kata kunci:** *Tantangan, Solusi, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam, Pasca Pandemi, Lampung Tengah*

## **ABSTRACT**

*Online learning implemented during the COVID-19 pandemic has left its own impacts and challenges even after entering the post-pandemic period. This study aims to identify the challenges faced and formulate appropriate solutions in the implementation of online Islamic Religious Education (IRE) learning in the Lampung Tengah region. The method used is descriptive qualitative with a field study approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. The results showed that the main challenges include limited internet network access, limited learning devices, readiness of digital competence of teachers and students, as well as decreased discipline and learning interest. As a solution, strategies were developed in the form of hybrid learning, digital competence improvement training, utilization of online and offline learning media, and cooperation between schools, parents, and local government.*

**Keywords:** *Challenges, Solutions, Online Learning, Islamic Religious Education, Post-Pandemic, Lampung Tengah*

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
1. <b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Batasan Penelitian .....	4
2. <b>KAJIAN TEORI</b> .....	5
2.1 Konsep Pembelajaran Daring .....	5
2.2 Karakteristik Pembelajaran PAI .....	6
2.3 Tantangan Pembelajaran Daring .....	7
2.4 Strategi dan Solusi Pembelajaran Daring .....	9
2.5 Kerangka Pemikiran .....	10
3. <b>METODE PENELITIAN</b> .....	11
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	11
3.3 Sumber Data .....	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	12
3.5 Teknik Analisis Data .....	13
4. <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	13
4.1 Gambaran Umum Kondisi Pendidikan di Lampung Tengah ...	13
4.2 Tantangan Pembelajaran Daring PAI .....	13
4.3 Solusi yang Diterapkan dan Dikembangkan .....	14
4.4 Pembahasan .....	14
5. <b>PENUTUP</b> .....	15
5.1 Kesimpulan .....	15
5.2 Saran .....	15
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	15

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, termasuk di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan belajar dari rumah dengan memanfaatkan sistem pembelajaran daring sebagai solusi agar proses pendidikan tetap berjalan.<sup>1</sup> Meskipun saat ini telah memasuki masa pasca pandemi dan pembelajaran tatap muka sudah diberlakukan kembali, penggunaan sistem daring masih terus dipertahankan sebagai salah satu alternatif dan pendukung pembelajaran.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik geografis beragam, mulai dari daerah perkotaan hingga daerah pedesaan yang terisolir. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tahun 2023, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran daring, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih menghadapi berbagai kendala.<sup>2</sup> Pembelajaran PAI yang memiliki materi tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik ibadah dan pembentukan akhlak, ternyata memiliki tantangan tersendiri jika disampaikan melalui sistem daring.<sup>3</sup>

Di satu sisi, pembelajaran daring dianggap efektif dalam menghemat waktu dan biaya, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Namun di sisi lain, muncul berbagai masalah seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat digital, serta kurangnya interaksi langsung yang membuat pemahaman materi menjadi kurang maksimal.<sup>4</sup> Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, terutama di daerah pedesaan di wilayah Lampung Tengah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tantangan apa saja yang dihadapi dan solusi apa yang dapat diterapkan agar pembelajaran daring PAI dapat berjalan efektif dan berkualitas di masa pasca pandemi ini.

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 3.

<sup>2</sup> Hasil observasi awal di 5 sekolah di Kecamatan Bandar Mataram dan Kecamatan Anak Tuha, Maret 2023.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), hlm. 178.

<sup>4</sup> Munir, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 92.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di wilayah Lampung Tengah pada masa pasca pandemi?
2. Solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut agar pembelajaran daring berjalan efektif?
3. Bagaimana strategi pengembangan pembelajaran daring yang sesuai dengan kondisi wilayah Lampung Tengah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring PAI.
2. Merumuskan solusi dan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada.
3. Memberikan gambaran model pembelajaran daring yang sesuai dengan karakteristik wilayah Lampung Tengah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### **Manfaat Teoretis:**

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi pendidikan Islam, khususnya mengenai pengembangan pembelajaran daring di daerah dengan keterbatasan infrastruktur.<sup>5</sup>

### **Manfaat Praktis:**

1. Bagi guru: Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan media pembelajaran daring yang tepat.
2. Bagi sekolah: Sebagai masukan dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang fleksibel.
3. Bagi pemerintah daerah: Sebagai bahan evaluasi dan perencanaan peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Lampung Tengah.

---

<sup>5</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 145.

## 1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Lampung Tengah, yang dilaksanakan pada periode Januari hingga Oktober 2023.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### 2.1 Konsep Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media penghubung antara guru dan siswa tanpa harus bertemu secara fisik.<sup>6</sup> Menurut Sadiman, pembelajaran daring memungkinkan penyampaian materi secara fleksibel, namun tetap membutuhkan perencanaan dan strategi yang matang agar tujuan pembelajaran tercapai.<sup>7</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran daring bukanlah menggantikan peran guru sepenuhnya, melainkan sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian materi.<sup>8</sup>

#### 2.2 Karakteristik Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang unik karena tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan ibadah siswa.<sup>9</sup> Materi PAI meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an, dan sejarah kebudayaan Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan keteladanan.<sup>10</sup> Hal ini menjadi tantangan tersendiri ketika harus disampaikan melalui sistem daring yang bersifat terbatas dalam interaksi langsung.

#### 2.3 Tantangan Pembelajaran Daring

Berdasarkan kajian literatur, tantangan pembelajaran daring dapat dikelompokkan menjadi empat aspek utama:

---

<sup>6</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 12.

<sup>7</sup> Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 23.

<sup>8</sup> Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 124.

<sup>9</sup> Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 47.

<sup>10</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 112.

### **a. Aspek Infrastruktur**

Keterbatasan jaringan internet, ketersediaan listrik, dan perangkat belajar menjadi kendala utama di daerah pedesaan.<sup>11</sup> Tidak semua wilayah di Lampung Tengah mendapatkan sinyal yang stabil, dan tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai.

### **b. Aspek Sumber Daya Manusia**

Tingkat literasi digital guru dan siswa yang masih bervariasi. Sebagian guru masih kesulitan mengoperasikan aplikasi pembelajaran, begitu pula siswa yang belum terbiasa belajar secara mandiri melalui gawai atau komputer.<sup>12</sup>

### **c. Aspek Proses Pembelajaran**

Kurangnya interaksi langsung membuat pemahaman materi, terutama yang bersifat praktik seperti cara berwudhu, shalat, dan bacaan Al-Qur'an, menjadi kurang maksimal. Pengawasan terhadap kedisiplinan siswa juga menjadi sulit dilakukan secara ketat.<sup>13</sup>

### **d. Aspek Psikologis dan Sosial**

Terjadinya kejenuhan belajar, menurunnya motivasi, serta kurangnya pengawasan orang tua di rumah yang sibuk bekerja menjadi faktor penghambat efektivitas pembelajaran daring.<sup>14</sup>

---

## 2.4 Strategi dan Solusi Pembelajaran Daring

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang adaptif. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. **Pembelajaran Hibrida:** Menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas agar materi praktik dapat disampaikan dengan baik.<sup>15</sup>
2. **Pemanfaatan Media Sederhana:** Menggunakan media yang tidak memerlukan kuota besar seperti pesan teks, rekaman suara, atau modul cetak bagi siswa yang sulit akses internet.

---

<sup>11</sup> Wijaya, Cecep, *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dan Pasca Pandemi* (Jakarta: Prenada Media, 2023), hlm. 56.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 189.

<sup>13</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 217.

<sup>14</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 88.

<sup>15</sup> Kemendikbudristek, *Konsep Pembelajaran Hibrida* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022), hlm. 7.

3. **Peningkatan Kompetensi:** Mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi guru dan siswa dalam penggunaan teknologi pembelajaran.
4. **Kerja Sama:** Melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat untuk membantu mengawasi dan mendampingi siswa di rumah.<sup>16</sup>

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Penerapan pembelajaran daring PAI di masa pasca pandemi → Dihadapkan pada berbagai tantangan (infrastruktur, SDM, proses, psikologis) → Diperlukan solusi dan strategi yang tepat → Terwujud pembelajaran yang efektif dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang nyata, mendalam, dan sistematis mengenai permasalahan yang diteliti.<sup>17</sup>

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

**Lokasi:** Beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Lampung Tengah, meliputi Kecamatan Bandar Mataram, Kecamatan Anak Tuha, dan Kecamatan Gunung Sugih.

**Waktu:** Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Oktober 2023.

#### 3.3 Sumber Data

**Data Primer:** Diperoleh melalui wawancara dengan 12 orang guru PAI dan 30 orang siswa dari berbagai jenjang pendidikan.

**Data Sekunder:** Berupa dokumen sekolah, laporan kegiatan pembelajaran, dan peraturan terkait pendidikan.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi:** Mengamati langsung proses pembelajaran daring yang berlangsung.
2. **Wawancara:** Mengajukan pertanyaan secara terstruktur dan mendalam kepada narasumber.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nata, Abuddin, *Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 203.

<sup>17</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 34.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 225.

3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan bukti-bukti kegiatan pembelajaran daring.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>19</sup>

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kondisi Pendidikan di Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas wilayah yang cukup besar dengan sebagian besar daerah berupa pedesaan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023, terdapat sekitar 85% sekolah yang berada di daerah non-perkotaan.<sup>20</sup> Kondisi infrastruktur internet di daerah ini masih bervariasi; daerah perkotaan sudah cukup baik, sedangkan daerah pedesaan masih sering mengalami gangguan sinyal dan keterbatasan kuota internet.

#### 4.2 Tantangan Pembelajaran Daring PAI

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan yang dihadapi dapat dirinci sebagai berikut:

##### **a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi**

Sebanyak 68% siswa mengaku sering mengalami masalah sinyal yang lemah, terutama saat hujan atau malam hari. Sebanyak 42% siswa hanya memiliki perangkat gawai yang dipakai secara bergantian dengan anggota keluarga lain.<sup>21</sup> Hal ini membuat siswa sulit mengikuti pembelajaran secara langsung dan tepat waktu.

##### **b. Kompetensi Digital yang Berbeda**

Sebagian guru usia lanjut masih membutuhkan waktu lama untuk memahami aplikasi pembelajaran. Sebaliknya, siswa meskipun akrab dengan gawai, namun belum terbiasa menggunakannya untuk keperluan belajar secara serius.<sup>22</sup>

##### **c. Kesulitan Menyampaikan Materi Praktik**

---

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 273.

<sup>20</sup> Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah, *Data Profil Pendidikan Tahun 2023* (Gunung Sugih: Dindik Lampung Tengah, 2023), hlm. 15.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan siswa SDN 1 Bandar Mataram, 12 April 2023.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah, guru PAI SMP Negeri 1 Anak Tuha, 20 April 2023.

Materi PAI yang membutuhkan praktik seperti bacaan Al-Qur'an, gerakan shalat, dan akhlak sulit diperiksa kebenarannya secara daring. Guru hanya bisa memberikan teori, namun tidak dapat memastikan apakah siswa mempraktikkannya dengan benar<sup>23</sup>.

#### **d. Motivasi dan Kedisiplinan Siswa**

Sebanyak 75% guru menyatakan bahwa motivasi belajar siswa cenderung menurun saat pembelajaran daring. Banyak siswa yang hanya hadir sebentar, atau bahkan tidak membuka materi yang dikirimkan guru.<sup>24</sup> Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan banyaknya gangguan di rumah.

#### **4.3 Solusi yang Diterapkan dan Dikembangkan**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dan sekolah telah menerapkan beberapa solusi sebagai berikut:

##### **a. Penerapan Sistem Hibrida**

Sekolah mengatur jadwal pembelajaran gabungan: 2 hari daring dan 3 hari tatap muka terbatas. Hal ini memudahkan guru untuk melatih praktik ibadah secara langsung dan memperbaiki bacaan siswa.<sup>25</sup>

##### **b. Penggunaan Media yang Beragam**

Guru tidak hanya mengandalkan video conference, tetapi juga mengirim materi dalam bentuk tulisan, rekaman suara, dan gambar sederhana yang tidak memakan banyak kuota. Bagi siswa yang tidak memiliki gawai, guru memberikan modul cetak yang diambil secara berkala di sekolah.<sup>26</sup>

##### **c. Peningkatan Kompetensi**

Dinas Pendidikan bekerja sama dengan perguruan tinggi setempat mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran daring yang sederhana dan murah. Guru juga saling berbagi pengalaman dalam kelompok kerja guru.<sup>27</sup>

##### **d. Meningkatkan Kerja Sama dengan Orang Tua**

---

<sup>23</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran daring, Mei 2023.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, guru PAI, 2 Mei 2023.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Gunung Sugih, 15 Mei 2023.

<sup>26</sup> Hasil dokumentasi pembagian modul cetak, Juni 2023.

<sup>27</sup> Laporan kegiatan pelatihan guru PAI Kabupaten Lampung Tengah, Juli 2023.

Sekolah membentuk kelompok komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa. Orang tua diminta untuk mendampingi anak belajar dan mengingatkan jadwal pembelajaran.<sup>28</sup>

#### 4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di masa pasca pandemi belum dapat berjalan secara maksimal jika diterapkan secara penuh, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur seperti di Lampung Tengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>29</sup>

Pembelajaran PAI yang menekankan pada pembentukan sikap dan praktik memang memiliki tantangan lebih besar dibanding mata pelajaran lain. Oleh karena itu, solusi yang paling tepat adalah tidak menggantikan pembelajaran tatap muka sepenuhnya, melainkan menjadikannya sebagai pendukung melalui sistem hibrida. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya interaksi, keteladanan, dan pembiasaan langsung.<sup>30</sup>

Upaya peningkatan kompetensi guru dan keterlibatan orang tua juga menjadi kunci utama. Guru harus kreatif menciptakan pembelajaran yang menarik meskipun dilakukan secara daring, sedangkan orang tua berperan sebagai pengawas utama di rumah. Dengan demikian, pembelajaran daring dapat memberikan manfaat positif tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan agama itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tantangan utama pembelajaran daring PAI di wilayah Lampung Tengah meliputi keterbatasan infrastruktur internet dan perangkat, perbedaan kompetensi digital

---

<sup>28</sup> Surat edaran sekolah tentang kerja sama orang tua, Agustus 2023.

<sup>29</sup> Wijaya, *Op. Cit.*, hlm. 78.

<sup>30</sup> Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 89.

guru dan siswa, kesulitan menyampaikan materi praktik, serta menurunnya motivasi dan kedisiplinan siswa.

2. Solusi yang dapat diterapkan meliputi penerapan sistem pembelajaran hibrida, penggunaan media pembelajaran yang beragam dan hemat kuota, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua.
3. Pembelajaran daring di masa pasca pandemi berfungsi sebagai pendukung dan alternatif, bukan pengganti sepenuhnya pembelajaran tatap muka, mengingat karakteristik materi PAI yang membutuhkan interaksi langsung dan praktik.

## 5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah: Meningkatkan pembangunan infrastruktur jaringan internet yang merata hingga ke daerah pedesaan dan memberikan bantuan perangkat belajar bagi siswa yang kurang mampu.
2. Bagi Guru: Terus mengembangkan kreativitas dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa.
3. Bagi Sekolah: Menyusun kebijakan pembelajaran yang fleksibel dan berkelanjutan, serta memfasilitasi peningkatan keterampilan digital guru.
4. Bagi Orang Tua: Lebih aktif mendampingi dan mengawasi proses belajar anak di rumah agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah. (2023). *Data Profil Pendidikan Tahun 2023*. Gunung Sugih: Dindik Lampung Tengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022). *Konsep Pembelajaran Hibrida*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

- Moleong, Lexy J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2022). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin. (2021). *Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadiman, Arief S. (2021). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2022). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cecep. (2023). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dan Pasca Pandemi*. Jakarta: Prenada Media.